Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kosambi Tangerang. Wajib pajak orang pribadi adalah orang atau usahawan yang memiliki hak dan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Perilaku wajib pajak orang pribadi dalam melakukan kewajiban pajaknya yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak diteliti dengan menggunakan kuesioner yang memiliki empat variabel untuk mengukurnya yaitu persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian *causal study*. *Causal study* menyatakan *A study in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* (Sekaran dan Bougie, 2010). Jadi *causal study* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk membuktikan hubungan sebab akibat yang terjadi di antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini metode

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

causal study dipilih karena dapat menentukan hubungan sebab akibat dari adanya variabel persepsi atas efektivitas sistem perpajakan, kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuahan wajib pajak orang pribadi.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel-variabel independen. Variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan wajib pajak dan variabel independen persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), pelayanan fiskus (X3), dan sanksi pajak (X4). Variable X2, X3, X4 merupakan replikasi dari penelitian Arum (2012), sedangkan variable X1 replikasi dari penelitian Utami (2011).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakanya sesuai dengan aturan yang berlaku. Wajib pajak yang dimaksud oleh peneliti adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Kepatuhan wajib pajak ini diukur untuk mengetahui kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melakukan kewajiban pajaknya di KPP Pratama Kosambi. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan skala interval dengan jumlah 5 (lima) pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner berasal dari penelitian yang dilakukan dari Rahmadian (2012) Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

Fiskus, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan Persepsi Kemudahan Penggunaan Pajak dari Handayani, dkk. (2011). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan pola (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) normal, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Sedangkan variabel indipenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X_1)

   Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X_1) adalah pendapat atau sesuatu hal yang dirasakan oleh wajib pajak tentang efektivitas dan fasilitas yang ada untuk melaksanakan kewajiban perpajakanya. Kewajibaan perpajakan yang memudahkan wajib pajak seperti pembayaran pajak melalui *e-banking*, pelaporan pajak melalui *e-SPT, e-Filling, DropBox* dan pendaftaran NPWP melalui e-Registration. Peraturan pajak terbaru juga dapat di-*update* memalui internet dengan mudah dan cepat. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan jumlah 5 (lima) pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner berasal dari penelitian yang dilakukan (Handayani, 2011). Persepsi efektivitas sistem perpajakan yang baik dapat membuat wajib pajak semakin patuh dalam menjalankan kewajiban pajaknya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pola (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Normal, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

2. Kesadaran wajib pajak (X_2)

   Kesadaran wajib pajak (X_2) adalah keadaan mengetahui dan mengerti manfaat pajak, serta rasa keinginan wajib pajak untuk membayar dan melaporkan pajak sebagai suatu kewajiban. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan jumlah 5 (lima) pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang dilakukan (Rahmadian, 2012). Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi akan semakin patuh dalam menjalankan kewajibanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pola (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Normal, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

3. Pelayanan fiskus (X_3)

   Pelayanan fiskus (X_3) adalah bentuk pelayanan yang baik yang diberikan oleh petugas pajak sehingga wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakanya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan jumlah 7 (tujuh) pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang dilakukan (Rahmadian, 2012). Pelayanan fiskus yang semakin baik dapat membuat wajib pajak semakin nyaman dan patuh akan kewajiban pajaknya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pola (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Normal, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

4. Sanksi pajak (X_4)

   Sanksi pajak (X_4) adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan perpajakan dengan kata lain alat

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi Administrasi yang terdiri dari:

a. Sanksi administrasi berupa denda
b. Sanksi administrasi berupa bunga
c. Sanksi adminidtrasi berupa kenaikan

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval dengan jumlah 6 (enam) pertanyaan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian yang dilakukan (Rahmadian, 2012). Sanksi pajak dibuat agar wajib pajak jera atau takut sehingga membuat wajib pajak patuh akan kewajiban perpajakanya. Kewajiban perpajakan yang harus dilakukan adalah membayar pajak tepat waktu, jujur, dan benar berapa hutang pajak yang harus dibayar dan dilapor oleh wajib pajak. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan pola (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Normal, (4) Setuju, dan (5) Sangat setuju.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya. Data primer digunakan dalam melakukan pengukuran persepsi atas efektivitas sistem perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), pelayanan fiskus (X_3), dan sanksi pajak (X_4), dan kepatuhan wajib pajak (Y).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

penelitian secara langsung menemui wajib pajak orang pribadi yang melakukan usaha di wilayah Pasar Kemis Tangerang.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi dalam penelitian ini. Penggunaan sampel yang digunakan karena jumlah populasi yang besar dan guna efisiensi waktu serta biaya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kosambi Tangerang.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling yang berarti tidak semua sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Metode yang digunakan dalam *non-probability* sampling adalah *convenience*, yaitu sampel dipilih berdasarkan kemudahan untuk memperolehnya (Ghozali, 2013), karena lokasi yang mudah di jangkau oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi Tangerang.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data atas variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (*mean*), varian, nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

(*maksimum*), *sum*, *range*, *kortosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dihitung setiap butirnya dengan rumus *kolerasi pearson*. Signifikansi *kolerasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *kolerasi pearson* menjelaskan bahwa apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut valid (Ghozali, 2013). Perhitungan validitas data akan digunakan alat bantu dengan program IMB SPSS V.21.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013).

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur kolerasi antar jawaban pertanyaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0.07 (Nunally, 1994 dalam Ghozali, 2013). Penghitungan reliabilitas data akan digunakan alat bantu dengan program IMB SPSS V.21.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013).

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalu tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Untuk itu uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
b. Jika probabilitas signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Mulikolonieritas

Uji mulikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (indipenden). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel indipenden (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dilihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

menunjukan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena VIF= 1/Tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq$ 0,10 atau sama dengan VIF $\geq$ 10 (Ghozali, 2013).

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*. Grafik ini dibentuk

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar prngambilan keputusan yang digunakan adalah (Ghozali, 2013): (1) jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, digunakan karena lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan adalah (Ghozali, 2013):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dalam hal ini:

Y	=	Kepatuhan wajib pajak
a	=	Konstan
b_1, b_2, b_3, b_4	=	Koefisien regresi
X_1	=	Persepsi atas efektivitas sistem perpajakan
X_2	=	Kesadaran wajib pajak
X_3	=	Pelayanan fiskus
X_4	=	Sanksi pajak
e	=	*Error*

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2013). Koefisien korelasi dilambangkan r. Harga r bergerak antara -1 dan +1 dengan tanda negatif yang menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif dan r = 0 menyatakan tidak ada hubungan linear antara variabel X dan Y (Ghozali, 2013).

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji korfisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determenasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat tidak perduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti disarankan menggunakan *Adjused* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Hal ini dikarenakan tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji ini dapat dilihat pada nilai F *test*. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dngan menggunakan uji statistik F adalah jika signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif pertama diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016

3.6.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi α = 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengaruh persepsi..., Fisy Valiana, FB UMN, 2016